



PENGARUH KEBUGARAN JASMANI, STATUS GIZI, DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK SISWA SMK ABDURRAB KOTA PEKANBARU

Trio Nanda Putra¹, Alnedral¹, Bafirman¹, Wilda Welis¹, Damrah¹, Bambang Muhammad Arba'i¹, Boy Sandy¹

¹Universitas Negeri Padang

E-mail: trionandaputra3112@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2109>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kebugaran jasmani, status gizi dan motivasi terhadap hasil belajar PJOK. Sampel dari penelitian ini adalah siswa SMK Abdurrah Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis jalur (path analysis), yaitu menggunakan persamaan struktural yang melihat kualitas dimensi pengaruh- pengaruh Kesegaran Jasmani (X1), Status Gizi (X2), Motivasi Siswa (X3) Terhadap Hasil Belajar PJOK (Y). Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel kebugaran jasmani, status gizi, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Abdurrah Pekanbaru, ditemukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan Kebugaran Jasmani (X1), Status Gizi (X2), Motivasi Belajar (X3) dan Hasil Belajar (Y) didapatkan $R^2 = 0,330$ atau pengaruh sebesar 33%, dimana terdapat pengaruh secara simultan antara kebugaran jasmani, status gizi, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Abdurrah Pekanbaru.

Kata Kunci: Kebugaran Jasmani, Status Gizi, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, sangat besar peranannya dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Salah satu hal yang menjadi fokus utama perhatian pemerintah pada saat ini adalah penyelenggaraan pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas. Didalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan kita membentuk Negara kesatuan RI adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pembelajaran wajib yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa adalah pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan).

Oleh karena itu pelajaran PJOK tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti : IPS, IPA, bahasa, matematika, dan lain sebagainya. Namun demikian tidak semua guru PJOK menyadari hal tersebut, sehingabanyak anggapan bahwa PJOK boleh dilaksanakan secara

segampang. Hal ini tercermin dari berbagai penilaian negative tentang pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mulai dari kelemahan dari proses penatap, misalnya membiarkan anak bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pelajaran dan kesegaran jasmani yang sangat rendah, Padahal kita tau kurikulum 13 itu siswa musti aktif sehingga tercapainya tujuan belajar. Hasil dari pembelajaran menurut Abdurrahman (2013) didapatkan dari kegiatan belajar.

Dalam pencapaian hasil belajar dan prestasi belajar tersebut membutuhkan usaha belajar yang keras dari para siswa tersebut dengan didukung oleh factor motivasi, bimbingan dari guru, dan dukungan dari orang tua siswa. Selain itu faktor fisik dan psikis juga berperan penting dalam usaha meraih prestasi belajar. Siswa yang sehat jasmani dan rohani akan lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, kebugaran jasmani



merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar PJOK siswa. Jika mempunyai kebugaran jasmani yang baik seorang siswa dapat melakukan proses belajar dengan baik, maka segala kemampuan belajar yang dimiliki akan mengalir dengan maksimal untuk tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan keberhasilan dalam proses belajar yang ditujukan untuk suatu pencapaian nilai maksimal pada hasil ujian Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Faktor lain yang berperan adalah motivasi. Menurut Libao et al. (2016) berpendapat motivasi adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar. Sedangkan Saptono (2016) menyatakan bahwa motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, dikarenakan dalam kegiatan olahraga, motivasi mempunyai peranan dalam terselenggaranya suatu bentuk kegiatan baik itu dalam periode latihan maupun dalam pertandingan lainnya. Motivasi dalam pembelajaran akan meningkatkan minat belajar peserta didik (Santoso, 2017).

Kuatnya dorongan ini ditentukan oleh kadar kebutuhan yang melekat pada seseorang, jika tujuannya tercapai, ia merasa puas. Jika tidak tercapai ia bisa mengalami frustrasi. Semua itu tidak terlepas dari motivasi dan dorongan dari dalam. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, salah satu factor yang menentukan adalah kesiapan fisik dan mental sebelum melakukan aktivitas belajar. (Feng et al., 2013) motivasi yang ada dalam diri seseorang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut (Asgari et al., 2013) menyatakan setiap kegiatan belajar diperlukan evaluasi. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh masing – masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti

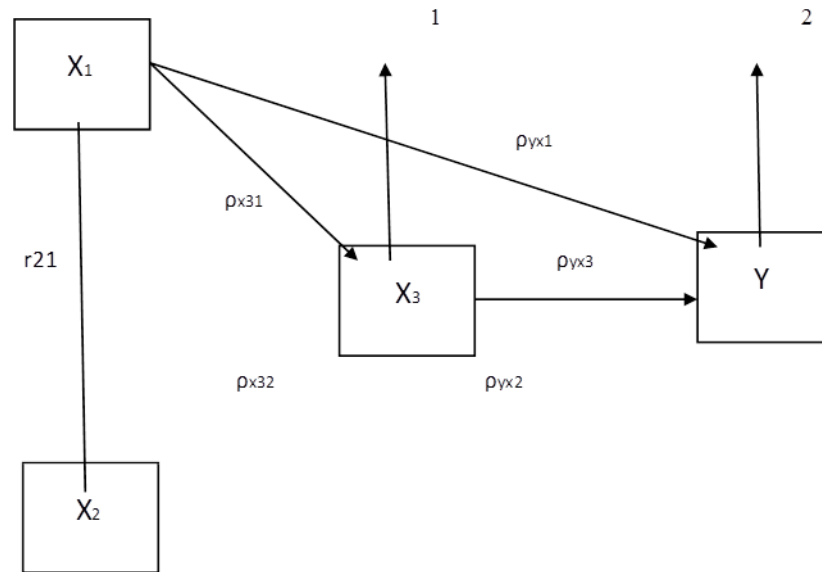
yang sangat luas, yakni untuk bermacam – macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes fisik yang dilakukan selama pembelajaran PJOK.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pesertadidik. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran atau perubahan yang terjadi pada diri seseorang.

Hasil belajar dalam hal ini mencakup kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Setelah melalui proses belajar siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sifat dan tingkah laku dari siswa. Hasil belajar seseorang dalam mengikuti proses belajar akan terlihat pada penguasaan materi yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis jalur (path analysis), yaitu menggunakan persamaan struktural yang melihat kualitas dimensi pengaruh-pengaruh Kesegaran Jasmani (X1), Status Gizi (X2), Motivasi Siswa (X3) Terhadap Hasil Belajar PJOK (Y). Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung variable penyebab terhadap variable akibat melalui penggunaan metode Path Analysis yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Path Analysis

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrab Kota Pekanbaru yang terdiri dari kelas XFKK sampai dengan kelas XIITLM yang berjumlah 363 orang.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena populasi dari penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua populasi dari penelitian ini yang diteliti, dengan kata lain perlu dilakukan penarikan sampel untuk mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Mengingat banyaknya populasi sebagai mana table diatas, peneliti mengambil pertimbangan yakni keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Jadi disini sampel yang diambil adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Abdurrab Kota Pekanbaru berjumlah

sebanyak 52 orang siswa putra. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Sumber: TataUsaha SMK Abdurrab kota Pekanbaru

No.	Kelas	Sampel	Jumlah
Laki –laki			
1	XI FKK 1	10	10
2	XI FKK 2	10	10
3	XI FKK 3	10	10
Jumlah Siswa			30
4	XI TLM 1	12	12
5	XI TLM 2	10	10
Jumlah Siswa			22
Jumlah Keseluruhan			52

Instumen penelitian Untuk putra:

1. Lari cepat 60 meter
2. Angkat tubuh selama 60 detik
3. Baring duduk selama 60 detik
4. Loncat tegak
5. Lari 1200 meter

Tabel 2. Norma Tes Kesegaran Jasmani

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	22-25	Baik Sekali (BS)
2	18-21	Baik (B)



3	14-17	Sedang (S)
4	10-13	Kurang (K)
5	5-9	Kurang Sekali (KS)

Tabel 3. Status Gizi Berdasarkan IMT/U

Status Gizi	Indeks BB/TB
Sangat Kurus	(<-3SD)
Kurus	(-3SD sampai <-2SD)
Normal	(-2SD sampai 1 SD)
Gemuk	(>1SD sampai 2SD)
Obesitas	(>2SD)

Sumber: Kemenkes RI, (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pengaruh Langsung Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar

Uji Individual yang dilakukan X1 terhadap Y didapat hasil koefisien jalur $pyx1 = 0,264$. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,015 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ ($0,015 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien analisis jalur signifikan. Jadi, Kebugaran Jasmani berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar PJOK peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru.

Besarnya kebugaran jasmani terhadap hasil belajar PJOK peserta didik adalah sebagai berikut :

$$= pyx1 \times 100\% \\ = 0,264 \times 100\% \\ = 6,96\%$$

Pengaruh kebugaran jasmani terhadap hasil belajar PJOK peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru adalah sebesar 6,96%, sementara sisanya 93,04% lagi dipengaruhi oleh factor lain.

2. Pengaruh Langsung Status Gizi Terhadap Hasil Belajar

Uji Individual yang dilakukan X2 terhadap Y didapat hasil koefisien jalur $pyx2 = 0,309$. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,005

dimana lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ ($0,005 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien analisis jalur signifikan. Jadi, Status Gizi berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar PJOK peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru. Besarnya pengaruh status gizi terhadap hasil belajar PJOK peserta didik adalah sebagai berikut :

$$= pyx2 \times 100\% \\ = 0,309 \times 100\% \\ = 9,55\%$$

Pengaruh status gizi terhadap hasil belajar PJOK peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru adalah sebesar 9,55%, sementara sisanya 90,45% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Uji Individual yang dilakukan X3 terhadap Y didapat hasil koefisien jalur $pyx3 = 0,226$. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,040 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ ($0,040 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien analisis jalur signifikan. Jadi, Motivasi Belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar PJOK peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik adalah sebagai berikut:

$$= pyx3 \times 100\% \\ = 0,226 \times 100\% = 5,11\%$$

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru adalah sebesar 5,11%, sementara sisanya 94,89% lagi dipengaruhi oleh factor lain.

4. Pengaruh Tidak Langsung Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Abdurrah Pekanbaru

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap pengaruh variable kesegaran jasmani terhadap hasil belajar PJOK melalui motivasi belajar peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru, didapatkan hasil sebagai berikut :



Tabel 4. Tidak Langsung Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Langsung X1 terhadap Y (pyx1)	X1	0,264
Pengaruh X1 terhadap X3 (px31)	X3	0,245
Pengaruh Langsung X3 terhadap Y (pyx3)	X3	0,226

Pengaruh tidak langsung
 $= pyx1 + (px31 \times pyx3)$
 $= 0,264 + (0,245 \times 0,226)$
 $= 0,264 + 0,055$
 $= 0,319$
 Sumbangan pyx31
 $= 0,3192 \times 100\%$
 $= 0,1018 \times 100\%$
 $= 10,18\%$

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan besarnya pengaruh tidak langsung kesegaran jasmani terhadap hasil belajar PJOK melalui motivasi belajar peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru adalah sebesar 10,18%.

5. Pengaruh Tidak Langsung Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap pengaruh variable status gizi terhadap hasil belajar PJOK melalui motivasi belajar peserta didik SMK Abdurrah

Pekanbaru, didapatkan hasil sebagai berikut :

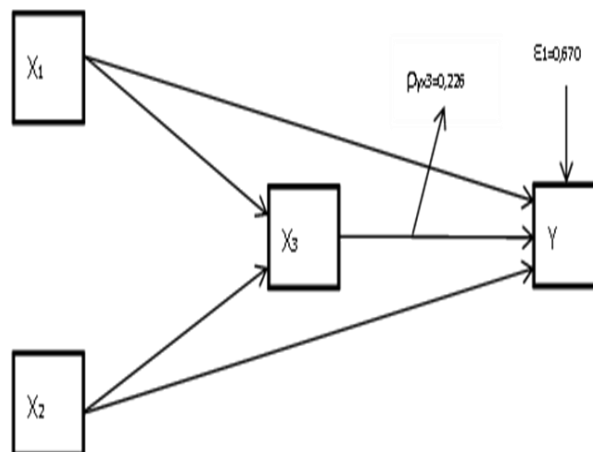
Tabel 5. Pengaruh Tidak langsung Status Gizi Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Langsung X2 terhadap Y (pyx2)	X2	0,31
Pengaruh X2 terhadap X3 (px32)	X3	0,24
Pengaruh Langsung X3 terhadap Y (pyx3)	X3	0,23

Pengaruh tidak langsung
 $= pyx2 + (px32 \times pyx3)$
 $= 0,309 + (0,239 \times 0,226)$
 $= 0,309 + 0,054$
 $= 0,363$
 Sumbangan pyx31
 $= 0,3632 \times 100\%$
 $= 0,1318 \times 100\%$
 $= 13,18\%$

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan besarnya pengaruh tidak langsung status gizi terhadap hasil belajar PJOK melalui motivasi belajar peserta didik SMK Abdurrah Pekanbaru adalah sebesar 13,18%.

6. Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padang Panjang



Gambar 2. Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel perhitungan R square pada lampiran 14 diperoleh nilai R

square = 0,330 dan dari table Anova diperoleh nilai F = 10,993 dengan



probabilitas (Sig.) = 0,000, dimana nilai Sig. < α = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran atau perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, (Andriani & Rasto, 2019). Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran maka perlu diadakan evaluasi agar memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pembelajaran atau kompetensi. Salah satu materi pembelajaran yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hasil belajar PJOK tersebut ditunjang dengan kebugaran jasmani, status gizi dan motivasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Tingkat Kebugaran Jasmani merupakan unsur yang penting dan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap hasil belajar PJOK. Menurut Abduh et al. (2020), Kebugaran jasmani dapat tercapai dengan rutin melakukan aktivitas fisik atau berolahraga. Aktivitas fisik mempunyai pengaruh terhadap lobus frontalis dimana terdapat pada suatu area di otak yang berfungsi sebagai konsentrasi mental dan perencanaan yang kedua fungsi tersebut berdampak pada hasil berfikir dari otak. Sedangkan menurut (Riyanto, 2020), Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kebugaran jasmani dan aktifitas fisik siswa. Pengaruh yang diberikan aktifitas fisik tidak hanya bersifat sementara akan tetapi bersifat jangka Panjang. Kesegaran jasmani bagi pelajar dapat mempertinggi kemampuan belajar (Annas, 2011). Menurut (Idham et al., 2022), peserta didik harus memiliki kebugaran jasmani yang baik agar pada saat proses pembelajaran tidak ada peserta didik yang mengalami kelelahan dan dalam keadaan sakit.

Status Gizi yang dimiliki oleh peserta diikuti mempengaruhi pencapaian hasil belajar PJOK. Status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis. Status gizi adalah merupakan ekspresi dari suatu keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa status gizi menjadi salah satu indicator tentang baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari (Taufik, 2020).

Menurut Mukodi & Hajarrah (2015) gambaran gizi adalah keadaan kesehatan seseorang sebagai gambaran konsumsi zat makanan yang dimasukkan ke tubuh dan merupakan cerminan masukan jumlah zat gizi pada masa sebelumnya, siswa yang mendapatkan makanan yang cukup bergizi akan tumbuh dengan baik. Antara status gizi dengan hasil belajar PJOK artinya semakin tinggi tingkat status gizi yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik, (Syafiril, 2020)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Motivasi Belajar merupakan faktor fisiologis yang memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar PJOK. Menurut Sukesti & Sulisworo (2021) Motivasi dalam setiap pembelajaran akan berdampak baik secara sosial. Sedangkan menurut (Suprijono, 2011) motivasi adalah hal yang sangat substansi dalam pembelajaran. (Vibulphol, 2016) menyatakan motivasi siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar. Kebutuhan psikologi seseorang menimbulkan dorongan intrinsik dan ekstrinsik untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut. Suardana & Simarmata (2013) menyatakan bahwa "motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Berdasarkan penjelasan, variabel kebugaran jasmani, status gizi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ditemukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kebugaran jasmani, status gizi,



motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Diperolehnya hasil penelitian bahwa Kebugaran Jasmani berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan Kebugaran Jasmani peserta didik salah satu caranya adalah dengan melakukan berbagai bentuk latihan fisik atau jasmani secara teratur. Mengonsumsi makanan yang cukup dan bergizi. Fungsi makanan di dalam tubuh adalah mendapatkan tenaga, zat-zat pembangun sel tubuh, meningkatnya daya tahan tubuh, dan untuk kelancaran segala macam proses yang terjadi didalam tubuh. Menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran aktifitas jasmani yang tepat dimana keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekalipun sambil bermain mereka sudah melaksanakan kegiatan jasmani sebagai upaya untuk menjaga kesegaran tubuh. Hal ini sangat bagus untuk melatih kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I., Humaedi, H., & Agusman, M. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani terhadap Hasil Belajar Siswa. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2), 75–82.
- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Annas, M. (2011). Hubungan Kesegaran Jasmani, Hemoglobin, Status Gizi, dan Makan Pagi terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asgari, M., Mara, U. T., & Alam, S. (2013). Evaluating the Learning Outcomes of International Students as Educational Tourists. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(2).
- Feng, H., Fan, J., & Yang, H. (2013). THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN EFL: GENDER AS AN INTERMEDIATED VARIABLE. *Educational Research International*, 2(2), 50–58.
- Idham, Z., Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah. (2022). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4078–4089.
- Libao, N. J. P., Sagun, J. J. B., Tamangan, E. A., Pattalitan, A. P., Dupa, M. E. D., & Bautista, R. G. (2016). SCIENCE LEARNING MOTIVATION AS CORRELATE OF STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCES. *Journal of Technology and Science Education*, 6(3), 209–218.
- Mukodi, M. S. I., & Hajarrah, S. (2015). *SEMINAR EKSPOS PENELITIAN STKIP PGRI PACITAN 2014*.
- Riyanto, P. (2020). Kontribusi aktifitas fisik, kebugaran jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(1), 117–126.
- Santoso, A. M. (2017). Learning motivation of students during the implementation of lecturing based in silico approach. *International Journal of Research & Review*, 4(9), 6–9.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203–212.



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (edited by). Bandung: Alfabeta.
- Sukesti, R., & Sulisworo, D. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Fisika Berbasis Google Classroom untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(1), 56–65.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Syafril, M. (2020). *ANALISIS STATUS GIZI TERHADAP HASIL BELAJAR PENJAS OLAHRAGA SISWA SMA HANG TUAH MAKASSAR*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Taufik. (2020). Hubungan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjas di Sekolah di Kabupaten Polewali Mandar. *Journal of Sport Science and Physical Education*, 1(2), 24–31.
- Vibulphol, J. (2016). Students ' Motivation and Learning and Teachers ' Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand. *English Language Teaching*, 9(4), 64–75. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n4p64>